

ABSTRAK

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN NHT DENGAN METODE CERAMAH TERHADAP AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

Posma Ulina Sianipar*, Baharuddin Risyak**, Loliyana***

Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung
E-mail:posmaulina0806@gmail.com

Masalah dalam penelitian adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa dan guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan metode ceramah terhadap aktifitas dan hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent control group design* yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Kota Bandarlampung sebanyak 54 siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji T test *polled varian*. Terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar dan hasil belajar IPS antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : perbedaan aktifitas dan hasil belajar, model pembelajaran tipe NHT, metode ceramah

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT

USE DIFFERENT LEARNING MODEL NHT WITH LECTURE ON ACTIVITY AND RESULTS IN STUDENT LEARNING

By

Posma Ulina Sianipar*, **Baharuddin Risyak****, **Loliyana*****

Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

E-mail:posmaulina0806@gmail.com

The problem in this research was the low learning outcomes of students social studies and the teachers have not implemented the cooperative learning model of Numbered Head Together in IPS students in learning activities. This study aimed to determine the differences in the use of cooperative learning model Numbered Head Together with a lecture method on the activities and results of students social studies. This research method was a quasi-experimental design with Nonequivalent control group design method that see the effect of a treatment (treatment) on an object (experimental group) and see the great influence of the treatment. The study population was fifth grade students of SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung as many as 54 students. The main instruments used were a test. Data were analyzed by using T test formula of polled variants. There are significant differences of learning activities and learning outcomes of IPS between the use of cooperative learning model NHT using lecture method in class V students of SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung in academic year 2015/2016.

Keywords: Difference Activity and Learning, Learning Model Type NHT, and Methods Lecture

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta dapat berpikir cerdas, logis, dan rasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Satu mata pelajaran yang diajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Tujuan Mata Pelajaran IPS di dalam Depdiknas no 22. Tahun 2006 bertujuan agar siswa dapat:

1. Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan pada tanggal 16 November 2015 di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung. Dalam penerapan pembelajaran IPS didalam kelas, Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya hasil yang optimal. Hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah, karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 66.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 2
Kampung Baru Bandarlampung Tahun Ajaran 2015/ 2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
V A	30	66-80	66	8	26,66 %	Tuntas
		34-65		22	73,33 %	Belum Tuntas
V B	24	66-83		3	12,5 %	Tuntas
		40-65		21	87,5 %	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru kelas VA dan kelas VB di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung Tahun Ajaran 2015/ 2016

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerti dan memahami mata pelajaran IPS. Kesulitan siswa ini ditunjukkan dari penyampaian materi, guru masih terpaku pada buku yang digunakan (*text book*). Selain itu, sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperbaikinya dilakukan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Metode Ceramah Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2012: 116) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung yang berjumlah 54 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan cara sampel populasi atau sampel jenuh yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dan tidak memilih secara acak kelas yang ada untuk ditentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah adalah kelas VB berjumlah 24 siswa dan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berjumlah 30 siswa. Variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* yang disimbolkan dengan huruf “ X_1 ” dan penggunaan metode ceramah yang disimbolkan dengan huruf “ X_2 ”, sedangkan Variabel *dependen* (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang disimbolkan dengan huruf “ Y ”. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi dan butir soal, Arikunto (2010: 211) validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan sebuah instrument. Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program Microsoft office excel 2007 dan untuk menentukan reliabilitas, daya beda soal dan taraf kesukaran soal juga menggunakan program *Microsoft Excell 2007*. Teknik analisis data yang digunakan uji statistik yaitu rumus T-test dengan *Polled Varian*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kampung Baru, waktu pelaksanaan pada tanggal 17 februari 2016 – 26 februari 2016. Setiap pembelajaran berlangsung selama tiga jam pelajaran atau 105 menit. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas VA (Kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* sedangkan pada kelas VB (kelas kontrol) menggunakan metode ceramah.

Tabel. Deskripsi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Menggunakan Metode Ceramah

Kelas	Jumlah siswa	Aktif	Cukup	Kurang	Rata-rata
Eksperimen	30	21	9	-	10,4
Kontrol	24	9	13	2	8,5

Sumber : Dokumentasi aktifitas siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru

Deskripsi aktifitas siswa, dapat diketahui jumlah siswa yang aktif pada kelas eksperimen sebanyak 21 siswa yang aktif. Sementara pada kelas kontrol jumlah siswa yang aktif sebanyak 9 siswa yang aktif. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan jumlah siswa yang aktif setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1.	66 (Tuntas)	28 siswa	93,3%	16 siswa	66,6%
2.	< 66 (Tidak Tuntas)	2 siswa	6,6%	8 siswa	33,3%
Jumlah		30	100%	24	100%
Nilai rata-rata		80,33		69,37	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar kelas VA dan kelas VB di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandarlampung

Distribusi hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 28 siswa yang tuntas. Sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ada dua yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu rumus T-test dengan *Polled Varian* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan metode ceramah pada siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil hitung rumus T-test diketahui t hitung sebesar 5,762. Sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (54 - 2) = 52$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,007. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,762 > 2,007$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar IPS antara siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas yang menggunakan metode ceramah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan metode ceramah pada siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil hitung rumus T-test diketahui t hitung sebesar 12,844. Sedangkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (54 - 2) = 52$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,007. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($12,844 > 2,007$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelas yang menggunakan metode ceramah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih aktif daripada metode ceramah. Pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar dan lingkungan. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran baik dari segi sikap, pikiran, dan perbuatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009: 141) bahwa keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya dan yang tidak bisa diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih tinggi daripada metode ceramah. Belajar adalah suatu proses perubahan yang dialami seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar pendapat Hamalik (2013:30) mengemukakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah lakunya pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pentingnya pembelajaran IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan menjadikan siswa bagian dari masyarakat itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa pertama terdapat perbedaan yang signifikan aktifitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung. Nilai rerata pada kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Kedua Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung. Nilai rerata pada kelas eksperimen lebih baik daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. . 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.

UU RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika: Jakarta.

_____ Tahun 2006. *Standar Isi*. Sinar Grafika: Jakarta.